

Peran Kompetensi Pencari Kerja dalam Meningkatkan Peluang Penempatan di Dunia Industri: Studi Kasus Kota Cilegon

Wawan Gunawan¹, Munawaroh², Irham Hafrizal³, Muhamad Sahrurondan⁴
Universitas Bina Bangsa

E-mail: elvawazgunawan@gmail.com, sahrulromdon234@gmail.com,
hafrizalirham@gmail.com, madinahalmunawaroh01@gmail.com

Abstrak

Kompetensi pencari kerja merupakan faktor kunci dalam meningkatkan peluang penempatan tenaga kerja di dunia industri. Kota Cilegon, sebagai kawasan industri strategis di Indonesia, menawarkan berbagai peluang kerja yang membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan dan kompetensi yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi pencari kerja dalam meningkatkan peluang penempatan di sektor industri, dengan fokus pada keterampilan teknis, soft skills, serta kesesuaian antara kompetensi dan kebutuhan industri. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara dengan pencari kerja, perusahaan industri, serta lembaga pelatihan kerja di Kota Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencari kerja dengan kompetensi yang lebih relevan, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis, memiliki peluang lebih tinggi untuk diterima di dunia industri. Selain itu, adanya kolaborasi antara industri, pemerintah, dan lembaga pelatihan kerja berperan penting dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya program peningkatan kompetensi yang berkelanjutan guna mendukung penyerapan tenaga kerja yang lebih optimal.

Kata kunci: kompetensi pencari kerja, penempatan tenaga kerja, industri, Kota Cilegon, keterampilan

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan salah satu isu yang krusial di Kota Cilegon, mengingat daerah ini memiliki potensi industri yang besar. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Cilegon tetap tinggi meskipun peluang kerja di sektor industri terus berkembang. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya kesesuaian antara kompetensi pencari kerja dan kebutuhan industri (Marquardt & Harima, 2024).

Kompetensi pencari kerja, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing individu di pasar kerja. Ketika pencari kerja memiliki kompetensi yang relevan, peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan sesuai kebutuhan industri meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kompetensi pencari kerja memengaruhi keberhasilan penempatan kerja di Kota Cilegon (Adegbite, 2024).

Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan industri di suatu wilayah. Kota Cilegon, yang dikenal sebagai salah satu pusat industri terbesar di Indonesia, memiliki permintaan tenaga kerja yang tinggi di berbagai sektor, terutama industri kimia, baja, dan manufaktur. Namun, meskipun terdapat banyak peluang kerja, masih terjadi ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan kebutuhan industri. Salah satu faktor utama yang menyebabkan ketimpangan ini adalah kesenjangan kompetensi antara pencari kerja dan persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan (Japutra et al., 2024).

Kompetensi pencari kerja mencakup keterampilan teknis, soft skills, serta pemahaman terhadap dinamika industri yang terus berkembang. Dalam dunia kerja modern, perusahaan tidak hanya mencari tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis sesuai dengan bidang pekerjaan, tetapi juga menuntut kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan adaptasi terhadap teknologi. Sayangnya, masih banyak pencari kerja yang kurang memiliki keterampilan tersebut, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan harapan (Paravano et al., 2025).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja, seperti pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh pemerintah, perusahaan, maupun lembaga pendidikan. Namun, efektivitas program pelatihan ini masih menjadi pertanyaan, terutama dalam hal kesesuaiannya dengan kebutuhan industri di Kota Cilegon. Kurangnya sinergi antara dunia pendidikan, lembaga pelatihan, dan industri sering kali menghambat terciptanya tenaga kerja yang siap pakai. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai peran kompetensi pencari kerja dalam meningkatkan peluang penempatan tenaga kerja di sektor industry (Feng et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara kompetensi pencari kerja dan tingkat keberhasilan mereka dalam memperoleh pekerjaan di dunia industri. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi peluang kerja, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah, perusahaan, serta lembaga pendidikan dan pelatihan kerja dalam merancang strategi peningkatan kompetensi tenaga kerja (Jaafar et al., 2024).

Melalui pendekatan studi kasus di Kota Cilegon, penelitian ini akan mengkaji pengalaman pencari kerja, kebutuhan industri, serta kebijakan yang telah diterapkan untuk menjembatani kesenjangan keterampilan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan tenaga kerja yang kompetitif, serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di dunia industry (Musarat et al., 2024).

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat tingginya tingkat pengangguran di Kota Cilegon meskipun terdapat banyak peluang kerja di sektor industri. Ketidaksesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri menjadi salah satu penyebab utama sulitnya pencari kerja mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka potensi tenaga kerja yang besar di kota ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah (Sinfield et al., 2024).

Selain itu, di era industri 4.0, kebutuhan tenaga kerja terus berkembang dengan adanya penerapan teknologi canggih dalam proses produksi dan manajemen industri. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi strategi yang

dapat dilakukan oleh pemerintah, perusahaan, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan relevansi kompetensi tenaga kerja. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkuat daya saing tenaga kerja lokal dan mengurangi tingkat pengangguran di Kota Cilegon (Suedekum, 2025).

Tinjauan Pustaka

Kompetensi Pencari Kerja

Kompetensi pencari kerja merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh individu untuk dapat melaksanakan tugas pekerjaan secara efektif dan efisien. Kompetensi ini terdiri dari dua dimensi utama, yaitu **hard skills** yang berhubungan dengan keterampilan teknis, dan **soft skills** yang berhubungan dengan keterampilan interpersonal. kompetensi berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menghasilkan kinerja tinggi dalam suatu pekerjaan. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh pencari kerja berperan penting dalam meningkatkan kemungkinan mereka untuk diterima di dunia industry (Atanassova et al., 2025).

Kompetensi dalam Penempatan Kerja

Kompetensi memiliki peran yang sangat penting dalam penempatan kerja. perusahaan saat ini lebih selektif dalam memilih calon karyawan, dan lebih mengutamakan individu yang memiliki keterampilan teknis serta kemampuan adaptasi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Selain itu, kompetensi yang dimiliki pencari kerja akan menentukan kesesuaian mereka dengan kebutuhan industri, sehingga berkontribusi pada peningkatan peluang penempatan kerja (Kurniawan & Siregar, 2022).

Kompetensi yang Dibutuhkan oleh Dunia Industri

Kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan jenis pekerjaan. Di sektor manufaktur, keterampilan teknis yang berkaitan dengan pengoperasian mesin dan pemahaman terhadap proses produksi menjadi kompetensi yang penting (Yusuf & Prasetyo, 2021). Di sisi lain, dalam industri berbasis teknologi dan digital, keterampilan seperti pemrograman, analisis data, serta kemampuan komunikasi dalam tim sangat dibutuhkan (Rahmawati & Wijaya, 2023). dunia industri saat ini mengalami perubahan pesat yang memerlukan tenaga kerja dengan keterampilan yang fleksibel dan inovatif (Courtier et al., 2025).

Peran Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi

Pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pencari kerja. Program pendidikan tinggi dan pelatihan vokasional yang sesuai dengan tuntutan industri dapat memperkuat keterampilan teknis dan meningkatkan kemampuan pencari kerja. Program magang juga memiliki pengaruh besar dalam memberikan pengalaman praktis kepada pencari kerja, yang kemudian dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja (Widodo & Jannah, 2023).

Soft Skills dan Pengaruhnya terhadap Penempatan Kerja

Selain keterampilan teknis, soft skills juga memegang peran yang sangat penting dalam proses penempatan kerja. Soft skills seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja sangat dicari oleh perusahaan. Penelitian oleh Widodo & Jannah (2023) menunjukkan bahwa pencari kerja yang memiliki soft skills yang baik lebih mudah diterima oleh perusahaan, karena mereka dapat bekerja dengan baik dalam tim dan menyesuaikan diri dengan budaya kerja yang ada.

Keterhubungan antara Kompetensi dan Penempatan Kerja

Pencari kerja yang memiliki kompetensi yang lebih tinggi, baik dari segi hard skills maupun soft skills, memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima oleh perusahaan. kompetensi yang dimiliki pencari kerja mempengaruhi langsung kualitas dan kesesuaian mereka dalam pekerjaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan peluang penempatan kerja. Oleh karena itu, penting bagi pencari kerja untuk terus mengembangkan keterampilan mereka agar dapat bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif (Summerscales, 2024).

Tantangan yang Dihadapi oleh Pencari Kerja

Meskipun kompetensi memainkan peran penting, pencari kerja dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki pencari kerja dengan yang dibutuhkan oleh industri. Sebagai contoh, banyak lulusan pendidikan tinggi yang memiliki keterampilan teoritis yang kuat, namun kurang memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan di tempat kerja (Prabowo & Nugroho, 2022). Hal ini menjadi hambatan bagi mereka untuk dapat segera diterima di dunia industri.

METODOLOGI PENELITIAN

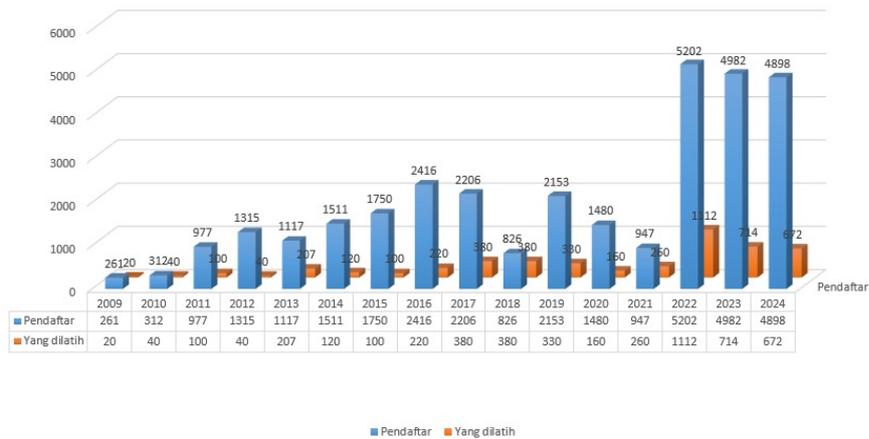
Penelitian ini menggunakan **metode analisis literatur** untuk mengkaji peran kompetensi pencari kerja dalam meningkatkan peluang penempatan di dunia industri, dengan fokus pada studi kasus di Kota Cilegon. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, termasuk jurnal, artikel, buku, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kompetensi pencari kerja dan penempatan kerja di industri. Analisis literatur bertujuan untuk mengidentifikasi teori-teori utama, temuan-temuan sebelumnya, serta kesenjangan penelitian yang ada dalam konteks pengembangan kompetensi pencari kerja dan hubungannya dengan peluang penempatan di dunia industri. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran berbagai faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan kebutuhan industri, dalam mempengaruhi efektivitas kompetensi pencari kerja dalam memperoleh pekerjaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika kompetensi dan penempatan kerja di Kota Cilegon, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan rekomendasi kebijakan dan strategi pelatihan yang relevan (Zhou et al., 2024).

1) Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi pencari kerja dalam meningkatkan peluang penempatan di dunia industri di Kota Cilegon. Berdasarkan analisis literatur, ditemukan beberapa faktor utama yang mempengaruhi hubungan antara kompetensi pencari kerja dan peluang penempatan kerja. Faktor-faktor tersebut meliputi **kompetensi teknis, soft skills, dan kesesuaian antara keterampilan pencari kerja dengan kebutuhan industry** (Oyinlola et al., 2024).

1. **Kompetensi Teknis** Kompetensi teknis menjadi faktor kunci dalam menentukan peluang penempatan kerja di sektor industri. Pencari kerja yang memiliki keahlian teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri di Cilegon, seperti di bidang manufaktur dan energi, memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima bekerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih kandidat dengan keterampilan yang langsung dapat diterapkan di tempat kerja, seperti keterampilan dalam mengoperasikan mesin atau pemahaman terhadap teknologi terbaru (Haleem et al., 2025).
2. **Soft Skills** Selain kompetensi teknis, soft skills seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan juga memainkan peran penting. Menurut beberapa studi, pencari kerja yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik lebih mudah beradaptasi dengan budaya kerja di industri dan lebih mampu bekerja dalam tim yang dinamis. Di Cilegon, banyak perusahaan yang menganggap soft skills sebagai faktor yang tidak kalah penting dibandingkan dengan kompetensi teknis, terutama di sektor-sektor yang berfokus pada kolaborasi dan manajerial (Flores et al., 2024).
3. **Kesesuaian antara Keterampilan Pencari Kerja dengan Kebutuhan Industri** Kesesuaian antara keterampilan pencari kerja dengan kebutuhan industri juga berperan besar dalam meningkatkan peluang penempatan kerja. Penelitian oleh Suryani (2021) menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri sering kali menjadi hambatan dalam proses penempatan. Oleh karena itu, program pelatihan yang terfokus pada pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja industri sangat diperlukan.
4. **Peran Kebijakan Pemerintah dan Lembaga Pelatihan** Kebijakan pemerintah daerah dan lembaga pelatihan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pencari kerja. Program-program pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dan lembaga pelatihan di Cilegon dapat membantu pencari kerja dalam mengembangkan keterampilan teknis dan soft skills yang relevan dengan permintaan industri. Program pelatihan yang lebih terfokus pada keterampilan yang dibutuhkan oleh industri dapat meningkatkan kemungkinan penempatan kerja para pencari kerja (Sudirman, 2022).

Dan dapat dilihat dari grafik pendaftar pelatihan di BKP Cilegon yang tinggi pada tahun 2022 sampai 2024. Bahwa para pencari kerja menyadari pentingnya kompetensi untuk mendapatkan peluang penempatan kerja di industri.



SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pencari kerja dapat berperan terhadap keberhasilan penempatan kerja di Kota Cilegon. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pencari kerja, seperti: 1) Mengadakan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. 2) Meningkatkan kerja sama antara pemerintah, perusahaan, dan lembaga pendidikan. 3) Membekali pencari kerja dengan pelatihan soft skills untuk meningkatkan sikap kerja yang positif.

Referensi :

- Adegbite, W. M. (2024). Unpacking mediation and moderating effect of digital literacy and life-career knowledge in the relationship between work-integrated learning and graduate employability. *Social Sciences and Humanities Open*, 10(September), 101161. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101161>
- Atanassova, I., Bednar, P., Khan, H., & Khan, Z. (2025). Managing the VUCA environment: The dynamic role of organizational learning and strategic agility in B2B versus B2C firms. *Industrial Marketing Management*, 125(October 2024), 12–28. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2024.12.008>
- Courtier, N., Chivers, E., Pope, E., & Mundy, L. (2025). Lessons learned from the experiences of newly qualified therapeutic radiography students who transitioned to work during the Covid-19 pandemic. *Radiography*, 31(1), 313–319. <https://doi.org/10.1016/j.radi.2024.12.006>
- Feng, L., Yang, W., Yun, J., & Zhang, Y. (2024). The path of social integration of migrants in poverty alleviation relocation: A case study of dongchuan from Yunnan plateau mountainous areas. *Journal of Rural Studies*, 110(July 2023), 103381. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2024.103381>
- Flores, M. C., Grimaldi, R., Poli, S., & Villani, E. (2024). Entrepreneurial universities and intrapreneurship: A process model on the emergence of an intrapreneurial university. *Technovation*, 129(October 2023), 102906. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2023.102906>
- Haleem, A., Javaid, M., & Singh, R. P. (2025). Encouraging Safety 4.0 to enhance industrial culture: An extensive study of its technologies, roles, and challenges. *Green Technologies and Sustainability*, 3(3), 100158. <https://doi.org/10.1016/j.grets.2024.100158>

- Jaafar, M., Salman, A., Ghazali, F. E. M., Zain, M. Z. M., & Kilau, N. M. (2024). The awareness and adoption level of emerging technologies in Fourth Industrial Revolution (4IR) by contractors in Malaysia. *Ain Shams Engineering Journal*, 15(5), 102710. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2024.102710>
- Japutra, A., Situmorang, R., Mariani, M., & Pereira, V. (2024). Understanding employer branding within MNC subsidiaries: Evidence from MNC hotel subsidiaries in Indonesia. *Journal of International Management*, 30(1), 101100. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2023.101100>
- Marquardt, L., & Harima, A. (2024). Digital boundary spanning in the evolution of entrepreneurial ecosystems: A dynamic capabilities perspective. *Journal of Business Research*, 182(June), 114762. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114762>
- Musarat, M. A., Alaloul, W. S., Rostam, N. A. Q. A., & Khan, A. M. (2024). Substitution of workforce with robotics in the construction industry: A wise or witless approach. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(4), 100420. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100420>
- Oyinlola, M., Kolade, O., Okoya, S. A., Ajala, O., Adefila, A., Adediji, A., Babaremu, K., Tijani, B., Adejuwon, J., Wambui, F., & Akinlabi, E. T. (2024). Entrepreneurship and innovation in Nigerian universities: Trends, challenges and opportunities. *Heliyon*, 10(9), e29940. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29940>
- Paravano, A., Rosseau, B., Locatelli, G., Weinzierl, M., & Trucco, P. (2025). Toward the LEO economy: A value assessment of commercial space stations for space and non-space users. *Acta Astronautica*, 228(December 2024), 453–473. <https://doi.org/10.1016/j.actaastro.2024.11.060>
- Sinfield, J. V., Ajmani, A., & McShane, W. (2024). Strategic roadmapping to accelerate and risk-mitigate enabling innovations: A generalizable method and a case illustration for marine renewable energy. *Technological Forecasting and Social Change*, 209(September), 123761. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123761>
- Suedekum, J. (2025). Global Challenges & Regional Science Place-based policies – How to do them and why ☆. *Global Challenges & Regional Science*, 1(December 2024), 100003. <https://doi.org/10.1016/j.gcrs.2024.100003>
- Summerscales, J. (2024). Harvesting tacit knowledge for composites workforce development. *Composites Part A: Applied Science and Manufacturing*, 185(July), 108357. <https://doi.org/10.1016/j.compositesa.2024.108357>
- Zhou, N., Tigelaar, D., Wang, J., & Admiraal, W. (2024). Factors predicting vocational teachers' transfer of learning: A quantitative study in the context of work placement. *Teaching and Teacher Education*, 140(January), 104467. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104467>